

DIGITALISASI DAN LITERASI PEMBAYARAN NON-TUNAI MELALUI SOSIALISASI QRIS PADA UMKM DI DESA TAMPOJUNG TENGGINA

Oleh:

Siti Sa'diatun Ni'mah¹

Moh. Afdol²

Zhi Zhantara Meida Galuh Kartika³

Syaiful Khoiri⁴

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: sitisadiatun659@gmail.com, Mafdol33@gmail.com,
zhizhantara@gmail.com, syaiful.khoiri@trunojoyo.ac.id.

Abstract. *Strengthening education is a crucial step in facing the development of non-cash payment systems in the digital era. This community service activity aims to improve the understanding and capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in using QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a digital payment method. The activity was carried out by Community Service Program students from Trunojoyo University, Madura, Group 43, in collaboration with Bank Indonesia, in July 2025 in Tampojung Tenggina Village, Pamekasan Regency, East Java. The methods used included initial observation, interviews, interactive outreach, and direct technical assistance to MSMEs. The results of the activity showed a significant increase in the use of digital payment applications, with 3 MSMEs successfully registering for QRIS, 35 using Dana, and 9 using GoPay. Furthermore, MSMEs have also begun utilizing digital media for financial recording and product promotion. The impact of this activity is evident in the increased confidence of business actors in adopting digital payment systems. Although infrastructure challenges such as internet network and limited devices*

DIGITALISASI DAN LITERASI PEMBAYARAN NON-TUNAI MELALUI SOSIALISASI QRIS PADA UMKM DI DESA TAMPOJUNG TENGGINA

remain, this activity makes a real contribution to encouraging financial inclusion and digital transformation at the village level.

Keywords: *Digitalization, QRIS, MSMEs, Non-Cash Payments.*

Abstrak. Penguatan edukasi menjadi langkah penting dalam menghadapi perkembangan sistem pembayaran non-tunai di era digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran digital. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Trunojoyo Madura Kelompok 43 yang bekerjasama dengan Bank Indonesia pada Juli 2025 di Desa Tampojung Tenggina, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Metode yang digunakan mencakup observasi awal, wawancara, sosialisasi interaktif, dan pendampingan teknis langsung kepada pelaku UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital, dengan 3 UMKM berhasil mendaftar QRIS, 35 pelaku usaha menggunakan Dana, dan 9 menggunakan GoPay. Selain itu, pelaku UMKM juga mulai memanfaatkan media digital untuk pencatatan keuangan dan promosi produk. Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Meskipun masih terdapat tantangan infrastruktur seperti jaringan internet dan keterbatasan perangkat, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong inklusi keuangan dan transformasi digital di tingkat desa.

Kata Kunci: Digitalisasi, QRIS, UMKM, Pembayaran Non-Tunai.

LATAR BELAKANG

Sistem dan instrumen pembayaran terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan peningkatan teknologi (Imron, 2022). Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam sistem pembayaran (Arini *et al.*, 2024). Masyarakat semakin akrab dengan penggunaan internet, smartphone, serta berbagai aplikasi yang memudahkan aktivitas harian, termasuk dalam melakukan sistem pembayaran (Kurniawati *et al.*, 2021). Sistem pembayaran terdiri dari dua kategori, yakni pembayaran secara tunai dan pembayaran secara non-tunai (Swaryputri dan Wibisono, 2022). Melalui berbagai contoh penggunaan

di lapangan, sistem pembayaran non tunai menunjukkan efektivitas yang tinggi (Donal *et al.*, 2023). Kemunculan marketplace dan platform digital yang memfasilitasi transaksi perdagangan turut memacu inovasi sistem pembayaran digital seperti Go-Pay, OVO, Shopeepay, dan QRIS (Munir *et al.*, 2022). Tuntutan terhadap kecepatan, kemudahan, dan kenyamanan menjadikan metode pembayaran non tunai seperti dompet elektronik, *mobile banking*, dan aplikasi berbasis QR code semakin diminati dibandingkan metode pembayaran konvensional (Hidayati *et al.*, 2023). Di balik kemudahan yang dihadirkan oleh QRIS, masih banyak orang yang belum terbiasa atau memilih untuk tidak menggunakannya dalam transaksi keuangannya (Sriekaningsih *et al.*, 2022).

Sebelum kehadiran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), penggunaan QR code sebagai metode pembayaran di Indonesia menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam hal standar dan interoperabilitas (Yuniati *et al.*, 2023). Setiap penyedia layanan memiliki format QR code tersendiri, sehingga konsumen harus mengunduh banyak aplikasi untuk melakukan transaksi di tempat yang berbeda. Situasi ini tidak hanya membingungkan pengguna, tetapi juga menyulitkan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi garda depan ekonomi kerakyatan (Andriany *et al.*, 2025). Para pelaku UMKM dipaksa untuk menyediakan beberapa QR code dari berbagai penyedia layanan, yang menambah kompleksitas operasional dan beban biaya usaha. Fragmentasi sistem ini juga berdampak pada rendahnya inklusi keuangan, terutama di daerah pedesaan yang minim infrastruktur digital dan akses teknologi (Pracoyo *et al.*, 2022).

Untuk menjawab tantangan tersebut, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS (Lestari *et al.*, 2023). QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan sistem pembayaran berbasis *shared delivery channel* yang dirancang untuk menyeragamkan proses transaksi pembayaran dengan menggunakan QR Code (Siregar *et al.*, 2024). Jenis-jenis pembayaran melalui QRIS meliputi *Merchant Presented Mode* (MPM) statis, *Merchant Presented Mode* (MPM) dinamis, serta *Customer Presented Mode* (CPM) (Sekarsari *et al.*, 2022). QRIS dirancang sebagai sistem terpadu yang menyatukan berbagai standar QR code yang sebelumnya terfragmentasi (Ningrum *et al.*, 2025). Oleh karena itu semua aplikasi pembayaran yang terdaftar dapat digunakan untuk memindai satu jenis QR code yang sama. Dengan mengacu pada standar internasional EMV Co (*Europay, MasterCard,*

DIGITALISASI DAN LITERASI PEMBAYARAN NON-TUNAI MELALUI SOSIALISASI QRIS PADA UMKM DI DESA TAMPOJUNG TENGGINA

Visa), QRIS memungkinkan interkoneksi dan interoperabilitas antar penyedia layanan, antar instrumen pembayaran, hingga lintas negara. (Hutabarat *et al.*, 2024).

Meski implementasi QRIS menunjukkan kemajuan yang menjanjikan, pemanfaatannya di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya edukasi dan sosialisasi membuat sebagian pelaku usaha belum memahami manfaat QRIS secara menyeluruh (Hutabarat *et al.*, 2024). Sementara itu, minimnya infrastruktur jaringan di pelosok daerah menjadi tantangan besar dalam mendukung pemanfaatan teknologi ini (Hidayati *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih masif dan berkelanjutan dalam memberikan pendampingan serta pelatihan kepada pelaku UMKM agar mampu memanfaatkan QRIS secara optimal. Upaya ini tidak hanya mendukung transformasi digital, tetapi juga memperkuat posisi UMKM sebagai pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Kelompok 43 Universitas Trunojoyo Madura yang bekerjasama dengan Bank Indonesia pada tanggal 16 Juli 2025 di Desa Tampojung Tenggina, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara langsung, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sebagai sasaran utama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan masyarakat, khususnya kepada individu yang memiliki usaha serta para pelaku UMKM. Interaksi ini diwujudkan dalam bentuk sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman terkait penggunaan QRIS sebagai sarana transaksi pembayaran non-tunai. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan serta wawancara kepada pelaku UMKM guna memperoleh informasi awal mengenai kondisi usaha mereka. Selama proses kegiatan berlangsung, peneliti tidak hanya memberikan materi sosialisasi, tetapi juga mendemonstrasikan secara langsung tata cara penggunaan QRIS secara praktis dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi QRIS yang dilaksanakan oleh tim KKN 43 Universitas Trunojoyo Madura pada 16 Juli 2025 menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan literasi digital dan kesiapan pelaku UMKM di Desa Tampojung Tenggara dalam mengadopsi sistem pembayaran non-tunai.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Pemateri

A. Pelaksanaan dan Partisipasi Masyarakat

Sosialisasi dilakukan secara interaktif di Balai Desa dengan menghadirkan pemaparan materi dari Bank Indonesia, sesi diskusi, serta demonstrasi langsung penggunaan QRIS. Partisipasi masyarakat, terutama pelaku usaha kecil seperti penjual makanan ringan, kerajinan, dan toko kelontong, cukup tinggi. Mereka menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan dan mengikuti simulasi pendaftaran serta penggunaan aplikasi pembayaran digital. Tim KKN juga membentuk kelompok kecil untuk melakukan pendampingan teknis secara langsung pasca kegiatan sosialisasi.



Gambar 2. Bukti Partisipasi Masyarakat

DIGITALISASI DAN LITERASI PEMBAYARAN NON-TUNAI MELALUI SOSIALISASI QRIS PADA UMKM DI DESA TAMPOJUNG TENGGINA

B. Kondisi Sebelum dan Setelah Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap pelaku UMKM, ditemukan bahwa masih belum ada pelaku usaha yang menggunakan sistem pembayaran non tunai dan belum mengenal QRIS secara menyeluruh. Pemahaman mereka mengenai transaksi digital masih rendah, ditambah keterbatasan akses informasi dan pendampingan langsung. Mayoritas pelaku UMKM menganggap penggunaan QR code sebagai hal yang rumit dan hanya dapat diterapkan di wilayah kota besar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan teknologi finansial di tingkat desa.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Sosialisasi QRIS

Aspek yang Dinilai	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Penggunaan QRIS	Tidak ada pelaku UMKM yang menggunakan QRIS.	3 pelaku UMKM telah mendaftar dan mulai aktif menggunakan QRIS.
Pemahaman tentang QRIS dan transaksi digital	Rendah; sebagian besar pelaku usaha belum mengenal QRIS atau cara kerjanya.	Tinggi; pelaku usaha memahami manfaat dan cara kerja QRIS melalui praktik langsung.
Aplikasi pembayaran yang digunakan	Tidak ada penggunaan aplikasi digital untuk transaksi.	35 orang menggunakan Dana, 9 orang menggunakan GoPay.
Pencatatan keuangan digital	Tidak ada yang menggunakan pencatatan digital.	Beberapa pelaku usaha mulai memanfaatkan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan.

Promosi usaha	Promosi dilakukan secara konvensional (mulut ke mulut).	Mulai menggunakan media sosial untuk promosi produk.
Kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi	Rendah; merasa kesulitan dan tidak percaya diri menggunakan sistem digital.	Meningkat; menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk terus menggunakan QRIS.

Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non-tunai. Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan, terdapat 3 pelaku usaha yang berhasil mendaftar dan secara aktif mulai menggunakan QRIS dalam kegiatan jual beli harian mereka. Selain itu, terjadi peningkatan adopsi sistem pembayaran digital secara umum. Sebanyak 35 orang tercatat telah menggunakan aplikasi Dana, dan 9 lainnya menggunakan GoPay sebagai sarana transaksi elektronik. Meskipun belum seluruhnya terhubung dengan QRIS. Fakta ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dan peningkatan literasi digital yang cukup signifikan di kalangan pelaku usaha desa. Tidak hanya terbatas pada transaksi, sebagian pelaku UMKM juga mulai mengenal dan menerapkan pencatatan keuangan digital serta memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi produk. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan profesionalisme usaha. Pendampingan teknis yang bersifat langsung dan aplikatif turut mendorong kepercayaan diri masyarakat untuk mencoba sistem digital baru. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah tumbuhnya antusiasme dan komitmen pelaku usaha untuk terus menggunakan QRIS dan platform digital lainnya bahkan setelah kegiatan KKN berakhir.

DIGITALISASI DAN LITERASI PEMBAYARAN NON-TUNAI MELALUI SOSIALISASI QRIS PADA UMKM DI DESA TAMPOJUNG TENGGINA



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan QRIS

C. Tantangan dan Evaluasi

Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sinyal internet di wilayah tertentu dan minimnya kepemilikan smartphone pada sebagian pelaku usaha. Hal ini menjadi catatan penting dalam penyusunan program berkelanjutan. Kegiatan ini juga menggarisbawahi perlunya kolaborasi jangka panjang antara pemerintah desa, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam mendukung digitalisasi UMKM di daerah terpencil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi QRIS yang dilakukan oleh Tim KKN Reguler Kelompok 43 yang bekerja sama dengan Bank Indonesia berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya pelaku UMKM. Pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan terbukti efektif dalam memberikan pemahaman dan pengalaman langsung mengenai penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai.

Kegiatan ini berhasil mendorong adopsi teknologi digital oleh pelaku usaha lokal, yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan aplikasi pembayaran seperti Dana dan GoPay serta keberhasilan tiga pelaku UMKM dalam mendaftar dan mulai menggunakan QRIS dalam transaksi harian. Selain itu, dampak lanjutan berupa pemanfaatan pencatatan keuangan digital dan promosi usaha melalui media sosial juga menunjukkan adanya pergeseran perilaku ke arah digitalisasi usaha yang lebih modern dan profesional. Namun

demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan jaringan internet dan kepemilikan perangkat digital masih menjadi hambatan yang perlu ditangani secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi lebih lanjut antara pemerintah desa, lembaga keuangan, dan perguruan tinggi untuk mendukung pemerataan literasi digital dan infrastruktur yang memadai.

Saran

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim KKN Kelompok 43 sudah sangat baik dalam memberikan dampak nyata bagi masyarakat, terutama pelaku UMKM, terkait literasi digital dan penggunaan QRIS. Namun, untuk memperkuat keberlanjutan program, disarankan agar dilakukan pemantauan pasca-KKN dalam bentuk kerja sama jangka panjang dengan perangkat desa atau komunitas lokal agar pelaku usaha tidak hanya mendapatkan sosialisasi awal, tetapi juga pendampingan lanjutan. Selain itu, pelibatan lebih banyak stakeholder seperti provider jaringan internet, lembaga pelatihan digital, dan komunitas bisnis lokal dapat memperluas jangkauan serta efektivitas program. Penggunaan data kuantitatif seperti grafik atau tabel statistik tambahan akan sangat membantu dalam menunjukkan dampak secara lebih visual dan terukur. Sehingga hasil yang di dapat akan lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Andriany, D., Tangke, D. M., dan Musriha, H. (2025). Sosialisasi Penggunaan Teknologi QRIS untuk Meningkatkan Transaksi Nontunai pada UMKM. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 26–32.
- Arini, Budiman, A. Z., Maulana, R. A., Siagian, E., Putri, A. M., Ramadani, U. F., Situmorang, O., Rizky, M., Franciscus, P., Kaisah, N., P, P. F. F., Juniyanti, I., Lina, N., Br, F., Simamanora, dan Sinaga, T. A. (2024). Sosialisasi Qris sebagai Alat Pembayaran pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sialang Mangu. *IJTIMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75–80.
- Donal, Prayogi, R., Fauzi, H., Prijuliantoro, N. H. A., Sepiyani, N., Kristin, S., Tobing, D. C. L., Rahmania, A., Rose, N., dan Diniari, B. E. (2023). Sosialisasi Pembayaran Digital (QRIS) dan Branding UMKM di Desa Kuala Tolam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 945–950.

DIGITALISASI DAN LITERASI PEMBAYARAN NON-TUNAI MELALUI SOSIALISASI QRIS PADA UMKM DI DESA TAMPOJUNG TENGGINA

- Hidayati, S., Jannah, M., Rahman, F., Yunsan, N., RN, M. F., Rahmi, N., Aliasuddin, Seftarita, C., Dawood, T. C., dan Ferawati. (2023). Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) dan Pecahan Uang Kertas Tahun Emisi (TE) 2022 Kepada Masyarakat Desa Lampeunurut. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(1), 41–45.
- Hutabarat, C. Y., Kakiay, H., dan Lakburlawal, L. S. O. (2024). Sosialisasi Qris pada Generasi Milenial dan Gen-Z dalam Upaya Melek Digitalisasi Pembayaran Non-Tunai. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 298–302.
- Imron, A. (2022). Sosialisasi Gmnt Melalui Instrument Pembayaran Berbasis Qris pada UMKM dikota Serang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(7), 1–7.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., dan Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Lestari, D. T., Siburian, C. D. Y., dan Ndraha, E. (2023). Sosialisasi Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Digital menggunakan QRIS pada UMKM. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 126-131.
- Munir, M. M., Nisa', A. R., dan Wafa, K. (2022). Digitalisasi UMKM di Era Industri 5.0 melalui Sosialisasi QRIS, SIAPIK dan Sertifikasi Halal pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Suru. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(1), 1–17.
- Ningrum, E. H. W., Aji, H. K., dan Widiyowati, E. (2025). Strategi Komunikasi Generasi Baru Indonesia Solo pada Sosialisasi QRIS Sebagai Literasi Penggunaan Pembayaran Non Tunai di Kota Solo. *Komunitas: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–11.
- Pracoyo, A., Paulina, Wijaya, E., Bagasworo, W., Rofianto, W., Budhijana, B., Novita, N., Wardani, D., Sadikin, D. D. S., Komara, E., Khairani, Z., dan Ramadhan, M. (2022). Sosialisasi QRIS dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta *Article History. Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11–20.
- Sekarsari, K. A. D., Indrawati, C. D. S., dan Subarno, A. (2022). Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada *Merchant* di Wilayah

- Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42-57.
- Siregar, Z. A., Yolanda, C., Butarbutar, C. W. N., Chaira, T. M. I., Prayogi, O., dan Tanjung, O. M. (2024). Sosialisasi dan Edukasi *Qr Code Indonesia Standard (QRIS)* sebagai Aplikasi Pembayaran Non Tunai pada Generasi Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 3(2), 26–34.
- Sriekaningsih, A., Riyanto, S., dan Prakasa, A. (2022). Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Kota Tarakan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 92–101.
- Swaryputri, I. G. A. L., dan Wibisono, A. (2022). Strategi Komunikasi Humas Bank Indonesia dalam Sosialisasi Penerapan Transaksi Non Tunai (QRIS) di Provinsi Bali I. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, 24(1), 1–8.
- Yuniati, T., Riano, P. P. O., dan Samudra, M. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi Siswa SMK Wirorotomo Purwokerto. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 174–179.